



EDUKASI DAN PENGHIJAUAN DI KAWASAN WISATA LOKSADO DESA HULU BANYU, KECAMATAN LOKSADO, KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Rifki Asrul Sani¹, Ahmad², Hamdi³, Rexanda Saveta⁴, Marlina⁵

^{1,4,5} Program Studi D-III Teknik Pertambangan, Politeknik Islam Syekh Salman Al-Farisi

² Program Studi D-III Teknologi Pertanian, Politeknik Islam Syekh Salman Al-Farisi

³ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

Post-el: kang.sani.geologi@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<i>Desa Wisata Loksado merupakan kawasan wisata yang terletak di dekat Hutan Lindung, sehingga perlu dijaga keasriannya oleh masyarakat, kelompok pengelola wisata, dan pemerintah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penghijauan, yang berperan dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan serta menjadikan desa wisata lebih berkelanjutan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, sekaligus mengembangkan potensi desa sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata. Pendekatan yang digunakan meliputi sosialisasi manfaat penghijauan, teknik menentukan titik tanam yang tidak hanya memperindah tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan, serta kerja sama antara masyarakat dan pemangku kepentingan dalam perawatan pohon juga pengembangan komoditas utama yang ada seperti jengkol. Hasil kegiatan menunjukkan masyarakat semakin memahami pentingnya penghijauan serta memiliki keterampilan dalam mengembangkan potensi lokal, khususnya dalam mendukung keberlanjutan Desa Wisata Loksado.</i>	Diajukan : 16-02-2025 Diterima : 25-05-2025 Diterbitkan : 04-06-2025 Kata kunci: edukasi; kawasan wisata; penghijauan.
Abstract	<i>Loksado Tourism Village is a tourist area located near a Protected Forest, which must be preserved by the local community, tourism management groups, and the government. One of the initiatives that can be undertaken is afforestation, which plays a crucial role in reducing environmental degradation and making the tourism village more sustainable. This program aims to raise awareness and increase the rural community's participation in environmental conservation, as well as their commitment to developing the village's potential as an ecotourism destination. The approach used includes socialization on the benefits of afforestation, techniques for selecting planting points to enhance environmental sustainability and aesthetics, and collaboration between the community and stakeholders for tree maintenance as well as the development of key local commodities such as jengkol. The results of this program indicate that the rural community has gained a better understanding of the importance of afforestation and has skills in developing local resources, particularly in supporting the sustainability of Loksado Tourism Village.</i> Keywords: education; tourism area, greening.
Cara mensitasi artikel: Sani, R.A., Ahmad, A., Hamdi, H., Saveta, R., & Marlina, M. (2025). Edukasi dan Penghijauan di Kawasan Wisata Loksado Desa Hulu Banyu, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 3(2), 267-272. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD	

PENDAHULUAN

Penghijauan identik dengan kegiatan penanaman pohon, baik pada lahan terbuka maupun kondisi lahan kritis (Sani dkk., 2023). Penghijauan pada dasarnya merupakan upaya rehabilitasi lahan kritis dan lahan lainnya di luar kawasan hutan dengan maksud untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi lahan sesuai dengan kemampuan yaitu bagi kepentingan fungsi tata air, fungsi produksi, dan fungsi perlindungan. Sebagaimana namanya, penghijauan memiliki arti kegiatan atau aktivitas pemulihan, pemeliharaan, serta peningkatan kembali kondisi lahan supaya dapat bermanfaat secara optimal sesuai dengan fungsinya (Nazaruddin, 1994; Fahmi dan Abtokhi, 2020; Yusdita dkk., 2021; Alkatiri dkk., 2023). Permasalahan penghijauan lingkungan masih belum banyak menjadi kesadaran bagi masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat hanya menyalahkan pihak-pihak yang berwenang menanganinya jika terjadi bencana seperti banjir, longsor, dan permasalahan lingkungan lainnya, apalagi jika terkena dampak akibat musibah tersebut (Purwanto, 2021).

Dampak globalisasi telah melahirkan banyak perubahan signifikan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia khususnya di Pulau Kalimantan. Sebagai salah satu paru-paru dunia, Pulau Kalimantan memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kecamatan Loksado yang terletak di Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki desa wisata yang populer. Kegiatan pariwisata akan memberikan dampak lingkungan jangka panjang, terlebih kegiatan tersebut berakibat pada kegiatan yang menyebabkan kerusakan hutan, pencemaran lingkungan, dan polusi limbah. Dengan demikian, kegiatan penghijauan pada wilayah alami di sekitar Desa Wisata Loksado diharapkan dapat mengurangi dampak buruk bagi ekosistem (terutama flora dan fauna endemik) dan keasrian lingkungan masyarakat sekitar.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kerjasama atau kolaborasi dengan perangkat Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado yakni Bapak Masiansyah selaku Kepala Desa dan Dinas Kehutanan KPH Hulu Sungai Provinsi Kalimantan Selatan sebagai pihak yang menyediakan bibit pohon dan tanaman. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah pemuda dan masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Loksado terutama Desa Hulu Banyu untuk memupuk kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Penentuan lokasi penanaman bibit melalui koordinasi dengan Perangkat Desa dan Karang Taruna. Melakukan penghijauan pada lahan yang sudah dipersiapkan untuk ditanami dengan nilai ekonomis atau produktif seperti sengon, jengkol, bunga sepatu, dan trembesi.

Adapun yang menjadi fokus atau tujuan dari dilaksanakan kegiatan ini yaitu:

1. Keaktifan dan kerjasama yang baik antara Politeknik Islam Syekh Salman Al-Farisi dengan Desa Hulu Banyu di Kawasan Wisata Loksado sebagai Calon Desa Binaan untuk kegiatan pengembangan dan pengabdian masyarakat dalam fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi;
2. Penghijauan wilayah di luar Kawasan Hutan Lindung Pegunungan Meratus;
3. Pemanfaatan lahan kosong wilayah Desa Hulu Banyu sebagai taman, RTH, dan menunjang penghijauan di Kawasan Desa Wisata Loksado;

4. Menumbuhkan kesadaran Masyarakat, terutama pemuda, tentang pentingnya penghijauan dan kelestarian lingkungan di kawasan hutan.



Gambar 1. Lokasi kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pihak Desa Hulu Banyu setelah tim inti kegiatan PKM memperoleh bibit dari Dinas Kehutanan KPH Hulu Sungai Provinsi Kalimantan Selatan untuk mendukung kegiatan. Adapun bibit tanaman yang diperoleh melalui Dinas Kehutanan adalah sengon, jengkol, bunga sepatu, dan trembesi sebagaimana tersaji pada Gambar 2.

Kegiatan penanaman berlangsung dimulai jam 15.00 WITA dengan titik kumpul adalah halaman kantor Desa Hulu Banyu (Gambar 3), agar dapat berkoordinasi dengan perangkat desa sekaligus pemberian bibit tanaman untuk masyarakat sekitar. Cuaca hujan sempat menghambat kegiatan atau proses penanaman bibit sehingga tim lapangan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar terlebih dahulu agar kegiatan PKM berlangsung lancar dan aman.



Gambar 2. Kegiatan pengambilan serta serah terima bibit pohon dan tanaman yang akan dimanfaatkan dalam program PKM Penghijauan melalui Dinas Kehutanan KPH Hulu Sungai Provinsi Kalimantan Selatan.

Kegiatan penanaman bibit pohon dan tanaman diawali di lingkungan kantor Desa Hulu Banyu yang melibatkan mahasiswa dengan pemuda setempat yang bertempat tinggal di sekitarnya dengan latar belakang pekerjaan sebagian besar bekerja di bidang pariwisata (Gambar 4). Lokasi selanjutnya yang dilakukan penanaman sekaligus edukasi adalah kawasan teras atau pinggir Sungai Loksado (Gambar 5 dan 6) yang melibatkan pemuda dan penduduk yang tinggal di kawasan sekitar. Secara umum kegiatan berlangsung dengan aman dan tertib sebagaimana rencana kegiatan. Adapun faktor cuaca, yakni hujan, berlangsung tidak cukup lama sehingga seluruh prosedur terlaksana dengan baik. Pada hari pertama (24 November) kegiatan berlangsung mulai pukul 15.00 hingga 16.30 WITA, dan hari kedua (25 November) dilaksanakan pukul 10.00 hingga 11.30 WITA.

Selama proses kegiatan berlangsung, kondisi cuaca serta peran serta masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan PKM Penghijauan. Terutama pasca koordinasi di lingkungan sekitar Kantor Desa Hulu Banyu, kegiatan edukasi dan penghijauan di sekitar DAS Loksado lebih banyak diikuti oleh pemuda selain dari kelompok mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan PKM ini diperoleh kondisi pertanian utama yang dilakukan oleh masyarakat desa yakni tanaman jengkol. Dengan demikian, kegiatan PKM selanjutnya dapat berfokus pada salah satu komoditas utama yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 3. Diskusi dan koordinasi bersama perangkat Desa Hulu Banyu serta penyerahan bibit tanaman kepada warga secara simbolis.



Gambar 4. Penanaman bibit di taman kantor Desa Hulu Banyu yang disaksikan langsung oleh Kepala Desa Hulu Banyu bersama perangkat desa yang hadir.



Gambar 5. Edukasi prosedur penanaman bibit pohon dan tanaman yang benar bersama pemuda serta mahasiswa di kawasan DAS Loksado.



Gambar 6. Kegiatan penanaman bibit pohon dan tanaman bersama pemuda Desa Hulu Banyu dan mahasiswa Politeknik Islam Syekh Salman Al-Farisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penanaman bibit pohon dan tanaman di kawasan Desa Wisata Loksado yang secara administratif berada di Desa Hulu Banyu ini diharapkan semakin mempererat kerjasama dalam hal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi Politeknik Islam Syekh Salman Al-Farisi. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan menunjang keberlanjutan kegiatan PKM selanjutnya di wilayah Desa Hulu Banyu dalam upaya kelestarian Desa Wisata Loksado serta kawasan Hutan Lindung Pegunungan Meratus. Beberapa poin yang dapat kami ambil dalam Upaya kegiatan PKM selanjutnya di kawasan yang sama diantaranya adalah:

1. Penataan kawasan wisata, safety dan optimalisasi peran pemuda (Karang Taruna) untuk menunjang arena serta wahana agar lebih menarik pengunjung;
2. Optimalisasi rambu lalu lintas dan penerangan jalan terutama di malam hari yang masih sangat minim;

3. Kebersihan lingkungan terutama dalam hal pengelolaan sampah di sekitar lokasi wisata;
4. Pengembangan produksi serta pengolahan jengkol yang menjadi salah satu komoditi utama masyarakat sekitar;
5. Pemetaan kawasan rawan bencana, terutama longsor (gerakan tanah), serta jalur evakuasi menuju fasilitas kesehatan atau Instalasi Gawat Darurat terdekat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada pihak Desa Hulu Banyu dan Dinas Kehutanan KPH Hulu Sungai Provinsi Kalimantan Selatan atas kerjasama yang baik, dan diharapkan menjadi kegiatan rutin yang bisa dilakukan kerjasama di masa yang akan datang. Terimakasih juga diucapkan kepada mahasiswa Prodi D-III Teknik Pertambangan Politeknik Islam Syekh Salman Al-Farisi yang telah turut serta membantu dan mendukung kegiatan PKM penghijauan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhastian, P., Mairizal, M., & Dahniar, T. (2021). Penataan Lingkungan dengan Penanaman Pohon untuk Mencegah Terjadinya Longsor di Desa Urug, Sukajaya, Bogor. *Aphelion*, 1(2), 169–176.
- Alkatiri, H., Halil, A., Madi, A., Sahetapy, G. B., & Qadafi, M. (2023). Penanaman Pohon pada Lahan Bekas Penambangan Batuan di Kelurahan Kalumata Kecamatan Kota Ternate Selatan. *Jurnal Pedimas Pasifik*, 2 (1), 1-6.
- Converve Energy Future. (2020). *Manfaat Penghijaun Bagi Lingkungan Hidup*. <http://greenhouseutralfoundation.org/5-manfaat-penghijauan-bagi-lingkungan-hidup/> diakses 15 September 2023.
- Fahmi, H. & Abtokhi, A. (2020). Penanaman Pohon pada Daerah Aliran Sungai di Desa Torongrejo Kota Batu dalam Mendukung Program Brantas Tuntas. *Journal of Research on Community Engagement (JRCE)*, 2 (1), 1-6.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Purwanto. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Budimas*, 3 (1), 149-154.
- Nazaruddin. (1994). *Penghijauan kota*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Sani, R.A., Fachruzakki, F., & Halim., H. (2023). Edukasi serta Pemanfaatan Lingkungan Menuju Desa Hijau di Wilayah Desa Danau Indah dan Desa Sukamaju, Kecamatan Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(3), 178–185.
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, Buton, E., & Susiati. (2021). Edukasi Penghijauan Menuju Desa Asri pada Masyarakat Desa Waesuhan. *Jurnal Warta Desa*, 3 (2), 136-141.
- Yusdita, E. E., Ambarwati & Yusuf, M. J. (2021). Perintisan Kampung Hijau Desa Kebonagung untuk Edukasi, Lumbung Toga, dan UMKM. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2 (1), 29-38.